

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

By Dermawani Ziliwu

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh
DERMAWANI ZILIWU
NIM 202124012

3 PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**3
SKRIPSI**

Diajukan Kepada:
Universitas Nias
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan

Oleh
DERMAWANI ZILIWU
NIM 202124012

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	3
1.6 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	6
2.1.1 Teori Belajar dan Pembelajaran	6
2.1.2 Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	9
2.1.3 Hasil Belajar	11
2.2 Kerangka Berpikir	12
2.3 Hipotesis	13
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	14
3.2 Variabel Penelitian	14
3.3 Populasi dan Sampel	15
3.4 Instrumen Penelitian	15
3.5 Teknik Pengumpulan Data	18
3.6 Teknik Analisis Data	19
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Validasi logis	
4.1.2 Uji Instrumen Penelitian	
4.1.3 Analisis Data	
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	
5.2 Saran	
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Kerangka Berpikir	13
------------	-------------------------	----

DAFTAR TABEL

Table 3.4.1	Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen	18
Tabel 3.4.2	Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat ilmu teknologi di era industri 4.0 dan society 5.0 menjadikan pendidikan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan setiap individu. Pendidikan berperan besar dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, yang pada gilirannya berpengaruh pada kemajuan bangsa dan negara, sehingga menciptakan pribadi yang berkualitas. Peningkatan kualitas pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan sangat bergantung pada peran guru. Tugas guru adalah menyelenggarakan pembelajaran, yaitu berupaya menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing siswa secara individu maupun kelompok agar mereka lebih memahami dan efektif dalam mencapai hasil pembelajaran (Nurfadilah, dkk 2023). Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kegiatan pembelajaran selalu dijumpai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

Guru berperan aktif dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru memiliki andil dan kreativitas tinggi serta mampu memfasilitasi motivasi belajar sehingga dapat membawa keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik (Laila, dkk. 2023). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini menuntut guru untuk tidak hanya mengajar (transfer of knowledge), tetapi juga menjadi manajer yang efektif. Artinya, setiap guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang merangsang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi mereka, serta memanfaatkan multimedia, berbagai metode, dan beragam sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, (Rusman 2016:19-20). Kemajuan teknologi saat ini memungkinkan guru untuk dengan mudah menciptakan lingkungan belajar yang ideal dengan menggunakan berbagai platform yang tersedia. Namun, masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, sehingga siswa merasa bosan dan kesulitan dalam menerima pelajaran. Pembelajaran merupakan proses

interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, di mana guru dan siswa saling bertukar informasi (Harefa, dkk. 2020:1).

Hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang hasil belajar pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Selanjutnya, pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan menggunakan media interaktif adanya pengaruh signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, (Yunisa, dkk. 2017). Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila menggunakan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan. Model pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya model pembelajaran *Quantum Learning* Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran, Shoimin, 2014 (Laia, dkk. 2023).

Model *Quantum Learning* dapat melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan kreatif, serta dapat meningkatkan kualitas diri, Surel, 2015 (Anggara and Rakimahwati 2021). Dengan menggunakan Model *Quantum Learning* peserta didik tidak hanya belajar tentang apa yang dipelajari namun menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan juga menekankan pada tingkat kesenangan dari peserta didik, (Rusadi, dkk. 2019). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model tersebut membuat siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Tahap rancangan belajar melalui metode *Quantum Learning* terdiri atas 8 tahap yaitu, 1) Kekuatan AMBAK (apa manfaat bagiku), pada tahap ini dilakukan dengan memberikan motivasi, 2) Penataan lingkungan belajar, pada tahap ini membuat siswa merasa aman dan nyaman, 3) Memupuk sikap juara, dengan memberikan pujian, 4) Membebaskan gaya belajar, memberikan gagasan kepada siswa dalam belajar untuk menggali informasi, 5) Membiasakan mencatat, mengungkapkan kembali apa yang diperoleh dengan menggunakan bahasa sendiri, 6) Membiasakan membaca, tahap ini meningkatkan pemahaman bahasa

dan wawasan, 7) Menjadikan anak lebih kreatif, hal ini dapat menemukan rasa ingin tahu dan memungkinkan siswa menghasilkan ide-ide yang segar, 8) Melatih kekuatan memori, tahap ini dapat meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik (Rusadi Putra, Rati, and Murda 2019). Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* mengarahkan siswa untuk aktif dan kreatif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh guru dan teman dengan baik. Dengan suasana kelas yang demokratis, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kreatif dan terinspirasi. Kendatipun, fenomena di kelas siswa sering menghadapi beberapa tantangan dalam mempelajari teks persuasif yakni kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur persuasif dalam teks, menyusun argumen yang inspiratif. Hal ini, didukung hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, bahwa siswa kurang antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa sering membully teman yang aktif belajar dan siswa lebih fokus pada gadget, siswa kurang fokus dalam belajar dikarenakan faktor ekonomi. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti fokus melaksanakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menemukan beberapa masalah, antara lain:

- 1.2.1 Hasil belajar siswa masih di bawah KKM
- 1.2.2 Sumber belajar yang terbatas
- 1.2.3 Penerapan media pembelajaran belum maksimal
- 1.2.4 Fasilitas dalam proses pembelajaran kurang memadai

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni hasil belajar siswa masih di bawah KKM.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar pada teks persuasif mata pelajaran bahasa Indonesia?
- 1.4.2. Bagaimana hasil belajar siswa pada teks persuasif dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar pada teks persuasif mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 1.5.2 Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada teks persuasif dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*.
- 1.5.3 Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan dan masukkan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan kreatif

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan dan sumber dalam proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran

c. Bagi Siswa

Untuk memberikan pengalaman baru dan meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar yang bervariasi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Teori belajar dan Pembelajaran

a. Teori belajar

Dalam mendukung terciptanya model pembelajaran ada beberapa teori yang menjadi landasan dalam merancang model pembelajaran

1) Teori Behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan suatu teori psikologi yang berfokus pada perilaku nyata dan tidak terkait dengan hubungan kesadaran atau konstruksi mental (Novi Irwan 2016). Teori behavioristik menekankan pada pembentukan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari proses belajar. Menurut pandangan teori behavioristik ini hasil belajar siswa dapat dilihat dari cara siswa berinteraksi dengan lingkungan dan rangsangan (stimulus) yang diberikan oleh guru. Sehingga terjadinya perubahan tingkah laku dari kebiasaan dan pengalaman yang dialami.

Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut pembelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes, (Wahab and Rosnawati 2021).

Adapun prinsip-prinsip dalam teori behavioristik ini (Wahab and Rosnawati 2021), antara lain:

- a) Obyek psikologi adalah tingkah laku
- b) Semua bentuk tingkah laku dikembalikan pada reflek
- c) Mementingkan pembentukan kebiasaan
- d) Perilaku nyata dan terukur memiliki makna tersendiri
- e) Aspek mental dari kesadaran yang tidak memiliki bentuk fisik harus dihindari

2) Teori Kognitivisme

Teori belajar kognitivisme lebih menekankan pada proses belajar daripada hasilnya. Belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respon seperti dalam teori behaviorisme, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks, Nugroho, 2015: 290 (Nurhadi 2020).

Model kognitif ini berpendapat bahwa peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui usaha mengorganisir, menyimpan, dan menemukan hubungan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Model ini menekankan pada cara informasi diproses, (Wahab and Rosnawati 2021)

Adapun karakteristik teori belajar kognitif (Wahab and Rosnawati 2021), antara lain:

- a) Belajar adalah proses mental bukan behavioral
- b) Siswa aktif sebagai penyalur
- c) Siswa belajar secara individu dengan pola deduktif dan induktif
- d) Intrinsik motivasi, sehingga tidak perlu stimulus
- e) Siswa sebagai pelaku untuk menuntun penemuan
- f) Guru memfasilitasi terjadinya proses *insight*

3) Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah dasar pemikiran (filosofi) dari pembelajaran kontekstual, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia secara bertahap dan diperluas melalui konteks yang terbatas, bukan secara tiba-tiba (Wahab and Rosnawati 2021). Konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan rancangan model pembelajaran yang dibuat oleh guru, Mustafa, dkk. 2021 (Masgumelar and Mustafa 2021).

Dengan teori konstruktivisme, siswa dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide, dan membuat keputusan.

7
Karena terlibat langsung dalam membangun pengetahuan baru, siswa akan lebih memahami materi dan mampu mengaplikasikannya dalam berbagai situasi.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik, dan semua sumber belajar lainnya yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan tujuan untuk mengubah sikap dan pola pikir peserta didik (Wahab and Rosnawati 2021). Pembelajaran adalah semua usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada peserta didik (Sutikno 2019).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya dan situasi yang diciptakan oleh pendidik dengan memanfaatkan sumber dan lingkungan belajar untuk mencapai target yang ditentukan sehingga terjadinya kegiatan belajar mengajar yang bermanfaat bagi siswa.

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang dikemukakan oleh Gagne (1975) (Sutikno 2019) antara lain:

- 1) Mengaktifkan motivasi
- 2) Memberitahu tujuan belajar
- 3) Mengarahkan perhatian
- 4) Merangsang ingatan
- 5) Menyediakan bimbingan belajar
- 6) Meningkatkan retensi (kemampuan untuk mengingat pengetahuan yang telah dipelajari)
- 7) Melancarkan transfer belajar
- 8) Memperlihatkan penampilan dan memberikan umpan balik

2.1.2 Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Model pembelajaran adalah representasi yang jelas dari proses pembelajaran yang dirancang dan disajikan secara khusus oleh guru, mencakup pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang digunakan dari awal

hingga akhir. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah kerangka atau struktur untuk menerapkan berbagai pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran (Helmiati 2012).

Model pembelajaran adalah suatu strategi atau kerangka yang digunakan untuk merancang kurikulum, mengorganisir materi pelajaran, dan memberikan arahan kepada pengajar di dalam atau di luar kelas untuk proses pembelajaran, Dahlan (1990) (Sutikno 2019).

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sutikno 2019).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat dilakukan oleh guru/pendidik untuk membuat pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan kreativitas setiap individu/siswa.

a. Pengertian Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Quantum Learning berakar dari eksperimen *Dr. Georgi Lozanov*, seorang pendidik dari Bulgaria, yang mengeksplorasi konsep "*suggestology*" atau "*sugges-to-pedia*". Ide dasarnya adalah bahwa sugesti memiliki dampak signifikan pada hasil pembelajaran, dan setiap aspek situasi belajar dapat memberikan sugesti positif atau negatif. Beberapa teknik yang digunakan Lozanov untuk menciptakan sugesti positif antara lain menyediakan kenyamanan bagi murid, memperdengarkan musik latar, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk menonjolkan informasi, serta melatih guru secara khusus.

Quantum Learning melibatkan elemen-elemen kunci dari program *Neurolinguistic Programming (NLP)*, yang mempelajari bagaimana otak mengelola informasi. Pendekatan ini mengeksplorasi hubungan antara bahasa dan perilaku, yang dapat membantu membina hubungan yang kuat antara guru dan siswa. Pendidik yang terlatih dalam NLP memahami cara menggunakan bahasa positif untuk mendorong perilaku positif, yang merupakan faktor penting dalam merangsang fungsi otak yang optimal.

Semua ini membantu mengidentifikasi dan menghormati gaya belajar individu, serta menciptakan pengalaman sukses yang membangun keyakinan.

Model *Quantum Learning* adalah suatu model yang mencakup baik teori pendidikan dan pelaksanaan di kelas, penelitian terintegrasi berbasis praktek terbaik dibidang pendidikan (Haslan 2011). *Quantum Learning* sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, (Bobbi Deporter and Mike Hernacki 2015: 16).

b. Manfaat Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Adapun manfaat dari *Quantum Learning* (Bobbi Deporter and Mike Hernacki 2015:3), antara lain:

1) Sikap Positif

Sikap positif adalah cara seseorang merespons atau memandang kehidupan dan situasi dengan pola pikir yang optimis, terbuka, dan konstruktif. Ini melibatkan sikap yang didasarkan pada keyakinan bahwa hal-hal baik dapat terjadi, bahwa kesempatan ada disetiap situasi dan bahwa individu memiliki kontrol atau pengaruh atas bagaimana mereka merespons peristiwa.

2) Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak, mencapai tujuan atau mempertahankan perilaku tertentu. Ini bisa berasal dari berbagai faktor seperti kebutuhan, keinginan, nilai-nilai pribadi atau tujuan yang ingin dicapai seseorang. Motivasi dapat memengaruhi tingkat energi, ketekunan dan fokus seseorang dalam mencapai sesuatu.

3) Keterampilan Belajar Seumur Hidup

Keterampilan belajar seumur hidup merujuk pada kemampuan seseorang untuk terus belajar, mengembangkan dan menyesuaikan pengetahuan serta keterampilan sepanjang hidup mereka. Ini melibatkan sikap mental, strategi pembelajaran, dan keterampilan praktis yang memungkinkan seseorang untuk terus belajar secara efektif diberbagai konteks dan dalam sepanjang hidup mereka.

4) Kepercayaan Diri

Ini mencakup keyakinan bahwa seseorang memiliki potensi, kompetensi, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan, mencapai tujuan dan menghadapi situasi yang beragam dalam kehidupan.

5) Sukses

Sukses adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atau meraih hasil yang diinginkan dalam suatu bidang atau kehidupan secara umum.

2.1.3 Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari apa yang dicapai siswa atau pada hasil materi yang telah diajarkan oleh guru di kelas. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya, Sudjana (2005), (Wicaksono and Iswan 2019).

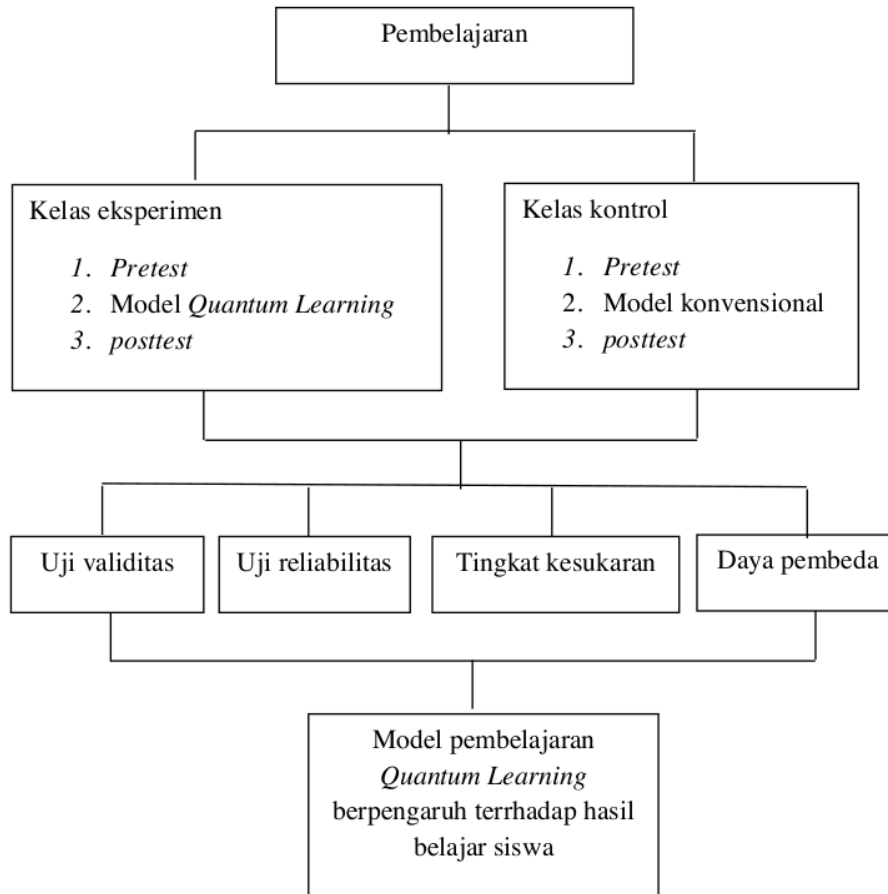
Bloom mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar yang tercakup pada ranah kognitif terutama yang berkenaan dengan hasil belajar yang bersifat intelektual, terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam ranah afektif khususnya yang berkenaan dengan sikap, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan pada ranah psikomotorik hasil belajar yang

dimaksud adalah bentuk-bentuk yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak yang dapat dinyatakan dalam enam ranah, yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar seorang peserta didik, maka perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar - pembelajaran tersebut, (Wicaksono and Iswan 2019).

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah: a) faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan b) faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu berupa aspek psikologis, yaitu: 1) tingkat kecerdasan peserta didik, 2) sikap peserta didik, 3) kreativitas peserta didik, 4) minat peserta didik, dan 5) motivasi peserta didik. Faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik adalah aspek lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, seperti aspek teman sekelas, sedangkan aspek lingkungan non-sosial mencakup rumah, sekolah, peralatan belajar, dan cuaca. (Wicaksono and Iswan 2019).

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Sidik 2021). Kerangka berpikir yang baik akan secara teoritis menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Secara teoritis, perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Hubungan antar variabel tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir (Sugiyono 2022:60).



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah tersebut telah disajikan dalam bentuk pertanyaan Sugiyono (2022:63). Hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) sebagai berikut:

- H_a : adanya pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII
- H_0 : tidak ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian kuantitatif melibatkan investigasi sistematis terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, dan komputasi. Metode eksperimen bertujuan untuk mengkaji pengaruh perlakuan tertentu pada suatu kelompok dibandingkan dengan kelompok lain yang mendapatkan perlakuan berbeda (Sidik 2021). Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah True Eksperimental Design. Disebut demikian karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel eksternal yang dapat mempengaruhi eksperimen. Ciri utama dari true eksperimental adalah bahwa sampel untuk eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara acak dari populasi tertentu. Jadi, ciri khasnya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara acak. Desain yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design, di mana dua kelompok dipilih secara acak dan kemudian diberi pretest untuk mengetahui apakah ada perbedaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik menunjukkan bahwa kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono 2022:79).

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *independen* (bebas), (Sugiyono 2022:39).

1. Model pembelajaran *Quantum Learning* sebagai variabel bebas (X)
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Y)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi merupakan seluruh objek yang kemudian akan diteliti. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-A, VIII-B dan VIII-C SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.

Table 3.3 Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VIII-A	22
2	VIII-B	24
3	VIII-C	21
	Total	67

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ada dua kelas yaitu kelas VIII-B (kelas eksperimen) 20 orang dan kelas VIII-C (kelas kontrol) 20 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling, dengan jenis *simple random sampling*. Disebut sederhana karena sampel diambil secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono 2022).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.4.1 Tes

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes berbentuk pilihan ganda yang diberikan kepada sampel penelitian yang disusun berdasarkan kisi-kisi tes dan kurikulum yang berlaku. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *pretes* dan *posttest*.

- a. *Pre-test*

Pretest adalah tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari. Data ini digunakan sebagai indikasi kemampuan awal siswa menggunakan format tes pilihan ganda.

b. *Post-test*

Posttest adalah tes yang diberikan pada akhir pembahasan untuk mengevaluasi pencapaian atau hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan atau pembelajaran. Skor yang diperoleh dari posttest diharapkan lebih tinggi daripada skor yang diperoleh dari pretest.

Sebelum digunakan dalam penelitian ini, tes akhir tersebut harus divalidasi oleh validator. Setelah dianggap valid, tes tersebut kemudian diuji untuk menilai kelayakannya, meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesulitan, dan uji daya pembeda.

1) Uji Validitas Tes

Bentuk uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas untuk mengetahui apakah setiap butir tes valid atau tidak. Dalam mengukur validitas soal menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek

ΣXY = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

ΣX = jumlah total skor x

ΣY = jumlah total skor y

ΣX^2 = jumlah dari kuadrat x

ΣY^2 = jumlah dari kuadrat y

Setelah r dikonsultasikan pada nilai-nilai kritis r *product moment* pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Setiap item tes dinyatakan valid jika $r \geq r_1$.

2) Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau ketepatan suatu alat pengukur dalam melakukan pengukuran. Sebuah instrumen penelitian dianggap reliabel jika mampu menghasilkan data penelitian yang stabil, karena stabilitas ini memastikan kepercayaan terhadap kebenaran data tersebut. (Purwanto, 2018).

Arikunto menyatakan bahwa untuk menguji reliabilitas suatu tes objektif, dapat digunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) sebagai metode interpretasinya.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas secara keseluruhan
- p : Proporsi subjek yang menjawab item benar
- q : Proporsi subjek yang menjawab item salah ($q=1-p$)
- $\sum pq$: Jumlah antara perkalian p dan q
- n : Jumlah item soal
- s : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar dari varians)

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S^2 : Varians total merujuk pada varians dari skor keseluruhan.

$\sum y$: Total skor dari seluruh item

N : Jumlah siswa

Tabel 3.4.1 Tingkat Reliabilitas Tes

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
-----	---------------------	-------------

1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 0,100$	Sangat tinggi

3) Perhitungan Tingkat Kesukaran Tes

Untuk menghitung tingkat kesukaran tes dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

B = Banyak peserta yang menjawab benar

SMI = Jumlah siswa peserta tes

Indek kesukaran suatu butir soal diinterpretasikan dalam kriteria berikut:

Tabel 3.4.2 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
$0.00 \leq P < 0,30$	Sukar
$0.30 \leq P < 0,70$	Sedang
$0.70 \leq P < 1,00$	Mudah

4) Perhitungan Daya Pembeda Tes

Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyak kelompok peserta atas

J_B = Banyak kelompok peserta bawah

B_A = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

Tabel 3.4.3 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No.	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1.	0,0-0,19	Jelek
2.	0,20-0,39	Cukup
3.	0,40-0,69	Baik
4.	0,70-1,00	Baik sekali
5.	Minus	Tidak baik

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Tes

Tes adalah alat evaluasi berbentuk tulisan yang memuat serangkaian pertanyaan untuk mengukur kemampuan seseorang.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data dan digunakan sebagai bukti bahwa proses pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning* telah terjadi. Dokumentasi ini terdiri dari foto dan lembar kerja siswa (tes).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian: analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif mencakup presentasi data menggunakan tabel distribusi frekuensi, histogram, mean, dan standard deviation. Sementara analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis statistik dan melibatkan teknik analisis data berikut:

- a. Menghitung rata-rata skor dengan rumus

$$= \frac{\sum X}{N}$$

b. Menghitung Standar Deviasi dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{N(\sum X_i^2) - (\sum X_1)^2}{N(N-1)}}$$

1
Dimana:

S = Standar Deviasi

$(\sum X_1)^2$ = Tiap skor dijumlahkan lalu dikuadratkan

$(\sum X_i^2)$ = Semua skor dijumlahkan kemudian dikuadratkan lalu
hasil kuadrat dijumlahkan

3.6.1 Uji Normalitas

2
Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi pada data sampel. Untuk melakukan uji normalitas, digunakan rumus uji *Liliefors*.

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi data sampel mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas ini, digunakan rumus uji *Liliefors*:

a. Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dimana:

1
 \bar{X} = Rata-rata nilai hasil belajar siswa

S = Simpangan baku (Standar deviasi)

Z = Bilangan baku

X_i = Nilai ujian siswa

b. Menghitung peluang F_{Z₁}

c. Menghitung S (Z_i)

d. Menghitung selisih F(z₁) - F_{Z₁}, kemudian menentukan harga mutlaknya

1
e. Dipilih nilai mutlak terbesar dari selisih-selisih tersebut, yang disebut L_{hitung} selanjutnya pada tingkat signifikansi α=0,05 dicari nilai L_{tabel} dari daftar nilai kritis L untuk uji *Liliefors*.

Kriteria pengujian adalah:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi dengan normal

3.6.2 Uji Homogenitas

Setelah menunjukkan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal melalui uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas pada sampel penelitian. Uji homogenitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji F, yang dikenal sebagai uji Fisher, menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana : $S_1^2 =$ Varians terbesar

$$S_2^2 = \text{Varians terkecil}$$

Nilai F_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan (dk) pembilangnya adalah = $n-1$ sedangkan df penyebutnya juga $n-1$. Nilai n pada df pembilang berasal dari jumlah sampel dengan varians terbesar, sedangkan n pada df penyebut berasal dari jumlah sampel dengan varians terkecil. Aturan pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang berarti varians homogen. Sebaliknya, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau varians tidak homogen.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Learning dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Learning dan siswa yang diajarkan

dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_0 : \mu A_1 > \mu A_2$$

Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka menguji hipotesis penelitian digunakan uji *t-test* sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

X_1 = Rata-rata skor kelas eksperimen

X_2 = Rata-rata kelas kontrol

n_1 = Jumlah kelas eksperimen

n_2 = Jumlah kelas kontrol

S_1^2 = Varians pada kelas eksperimen

S_2^2 = Varians pada kelas kontrol

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Dalam penelitian, peneliti akan melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Kecamatan Gunungsitoli Utara. Jadwal penelitian ini akan dilaksanakan setelah seminar proposal.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Validasi Logis

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam format pilihan ganda yang terdiri dari tes awal dan tes akhir. Sebelum dijadikan instrumen penelitian, kedua tes tersebut divalidasi secara logis oleh guru bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator, tes awal dan tes akhir dianggap sangat valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.1.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Tes

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi antara x dan y
- N = jumlah subjek
- ΣXY = jumlah perkalian antara skor x dan skor y
- ΣX = jumlah total skor x
- ΣY = jumlah total skor y
- ΣX^2 = jumlah dari kuadrat x
- ΣY^2 = jumlah dari kuadrat y

Berikut ini adalah data hasil uji validitas

Tabel 4.1.1 Pengujian validitas item soal nomor 1

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	11	1	121	11
2	1	18	1	324	18
3	1	17	1	289	17
4	1	17	1	289	17
5	0	6	0	36	0
6	1	18	1	324	18

7	1	13	1	169	13
8	0	16	0	256	0
9	1	20	1	400	20
10	1	15	1	225	15
11	1	15	1	225	15
12	1	18	1	324	18
13	0	10	0	100	0
14	1	19	1	361	19
15	1	18	1	324	18
16	1	18	1	324	18
17	1	9	1	81	9
18	1	20	1	400	20
19	1	20	1	400	20
20	0	3	0	9	0
Σ	16	301	16	4981	266

Berdasarkan tabel tersebut, validitas angket nomor 1 dapat dihitung menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

Dari tabel tersebut, dapat diperoleh $\Sigma x=16$, $\Sigma y=301$, $\Sigma x^2=16$, $\Sigma y^2=4981$, $\Sigma xy=266$. Kemudian mencari validitas angket tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus product moment yaitu:

$$r = \frac{n \Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{\sqrt{[n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

$$r = \frac{20(266) - (16)(301)}{\sqrt{[20(16) - (16)^2][20(4981) - (301)^2]}}$$

$$r = \frac{5.320 - 4.816}{\sqrt{\{320 - 256\}\{99.620 - 90.601\}}}$$

$$r = \frac{504}{\sqrt{\{64\}\{9.019\}}}$$

$$r = \frac{504}{\sqrt{577.216}}$$

$$r = 0,663$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh nilai sebesar 0,663. Untuk menentukan validitas soal tersebut, dilakukan perhitungan dengan menggunakan tabel koefisien korelasi product moment. Langkah pertama adalah menghitung derajat kebebasan (df) dengan rumus $df = N - nr$ sehingga $df = 20 - 2 = 18$. Nilai koefisien korelasi product moment (r) tabel dengan df 18 pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,468. Hasil perhitungan menunjukkan nilai 0,663, yang lebih besar dari nilai r tabel. Oleh karena itu, item soal nomor 1 dianggap valid.

Pengujian validitas untuk item soal nomor 2 dan seterusnya dilakukan dengan cara yang serupa seperti pada item soal nomor 1. Hasil uji validitas secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1.2 Hasil Uji Validitas Soal Secara keseluruhan

No.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,791	0,444	Valid
2	0,482	0,444	Valid
3	0,703	0,444	Valid
4	0,636	0,444	Valid
5	0,802	0,444	Valid
6	0,526	0,444	Valid
7	0,511	0,444	Valid
8	0,465	0,444	Valid
9	0,544	0,444	Valid
10	0,659	0,444	Valid
11	0,5	0,444	Valid
12	0,49	0,444	Valid
13	0,504	0,444	Valid

14	0,522	0,444	Valid
15	0,697	0,444	Valid
16	0,526	0,444	Valid
17	0,601	0,444	Valid
18	0,601	0,444	Valid
19	0,445	0,444	Valid
20	0,564	0,444	Valid

Setelah menguji coba soal kepada 20 siswa dari kelas VIII-A, 20 butir soal berbentuk pilihan ganda telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas Tes

Setelah melakukan validitas tes, langkah berikutnya adalah menghitung reliabilitas tes menggunakan rumus KR-20, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Reliabilitas tes ditentukan dengan rumus Kuder Richardson KR-20.

Dari tabel diketahui

$$N = 20 \quad \sum y = 301 \quad \sum y^2 = 4981$$

Untuk mencari reliabilitas tes terlebih dahulu dicari varians (s^2) sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{N \sum y^2 - (\sum y)^2}{N(N-1)}$$

$$s^2 = \frac{20(4981) - (301)^2}{20(20-1)}$$

$$s^2 = \frac{99.620 - 90.601}{20(19)}$$

$$s^2 = \frac{9.019}{380}$$

$$s^2 = 23,73$$

Sebelum mengevaluasi reliabilitas tes, langkah pertama adalah mencari varians. Setelah mendapatkan varians sebesar 23,73, langkah selanjutnya adalah menghitung reliabilitas menggunakan rumus KR-20.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(\frac{23,73 - 3,53}{23,73} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{19} \right) \left(\frac{20,2}{23,73} \right)$$

$$r_{11} = 1,052 \times 0,851$$

$$r_{11} = 0,895$$

Untuk menafsirkan nilai reliabilitas tes, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai kritis dari tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi 95% dan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai r_{11} adalah 0,895 dan nilai kritis (r_{tabel}) adalah 0,468, maka nilai reliabilitas yang dihitung (r_{hitung}) lebih besar daripada nilai kritis (r_{tabel}), yang menunjukkan bahwa tes tersebut reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran tes digunakan untuk menilai kualitas suatu tes. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah tes tersebut tergolong sulit, sedang, atau mudah bagi siswa. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal nomor 1, dapat dilakukan sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

$$P = \frac{16}{20} = 0,8 \text{ (Mudah)}$$

Dengan merujuk pada tabel klasifikasi tingkat kesukaran, jika $P = 0,70-1,00$, soal dikategorikan sebagai mudah. Berdasarkan kriteria ini, tes nomor 1 dapat diklasifikasikan sebagai tes yang mudah. Setelah dilakukan perhitungan serupa, didapat hasil bahwa 17 soal diklasifikasikan sebagai mudah dan 3 soal diklasifikasikan sebagai sedang.

d. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda tes digunakan untuk mengevaluasi apakah tes tersebut mampu membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan rendah dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Untuk menghitung daya pembeda pada soal nomor 1, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Untuk mengetahui indeks soal nomor 1 adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{5}{5} - \frac{2}{5} = 1 - 0,4 = 0,6$$

$$D = \frac{3}{5} = 0,6$$

$$D = 0,6 \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, daya pembeda untuk soal nomor 1 adalah 0,6. Dengan membandingkan dengan taraf interpretasi antara 0,40 hingga 0,69 yang menunjukkan kualitas baik, daya pembeda soal nomor 1 dapat diklasifikasikan sebagai baik. Hasil perhitungan yang serupa dilakukan untuk setiap tes, di mana dari 20 butir soal yang diuji coba, 16 soal memiliki kualitas baik dan 4 soal memiliki kualitas baik sekali.

4.1.3 Teknik Analisis Data

1) Nilai Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4.1.3 Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	20	20
Jumlah Nilai	840	785
Rata-rata	42	39,25
Standar Deviasi	12,40	13,50

Varians	153,684	182,303
Maksimum	70	65
Minimum	20	20

11

Tabel 4.1.4 Distribusi Frekuensi Data Pretes Kelas Eksperimen

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1	20-29	2
2	30-39	6
3	40-49	7
4	50-59	3
5	60-69	1
6	70-79	1
Jumlah		20

11

Tabel 4.1.5 Distribusi Frekuensi Data Pretes Kelas Kontrol

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1	20-28	5
2	29-37	4
3	38-46	7
4	47-55	1
5	56-64	2
6	65-73	1
Jumlah		20

1

Berdasarkan nilai tersebut di atas, dapat dibentuk histogram data sebagai berikut:

2) Nilai Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1

Tabel 4.1.6 Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	20	20
Jumlah Nilai	840	785
Rata-rata	42	39,25

Standar Deviasi	12,40	13,50
Varians	153,684	182,303
Maksimum	70	65
Minimum	20	20

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat dilihat bahwa:

- a) Pada siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* memperoleh total nilai sebesar 1555, sedangkan siswa di kelas kontrol mendapatkan total nilai sebesar 1345.
- b) Nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* diperoleh 77,75, lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu sebesar 67,25.
- c) Varians yang diperoleh kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* adalah 111,776 sedangkan varians yang diperoleh kelas kontrol adalah sebesar 93,3553.

11

Tabel 4.1.7 Distribusi Frekuensi Data Postest Kelas Eksperimen

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1	60-66	4
2	67-73	2
3	74-80	8
4	81-87	2
5	88-94	2
6	95-101	2
Jumlah		20

Tabel 4.1.8 Distribusi Frekuensi Data Postest Kelas Kontrol

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1	50-56	4
2	57-63	3
3	64-70	7
4	71-77	3
5	78-84	2
6	85-91	1
Jumlah		20

a. **1 Uji Normalitas**

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah data pretes siswa memiliki distribusi yang normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan rumus Lilliefors menunjukkan data sebagai berikut:

1) **Nilai Pretes**

a) **Nilai Pretes Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada pretes kelas eksperimen yang terlampir, dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel dari kelas eksperimen memiliki distribusi normal, karena nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Detail perhitungan uji normalitas untuk nilai pretes dapat ditemukan dalam tabel yang terlampir untuk referensi lebih lanjut.

5
Tabel 4.1.9 Perhitungan Uji Normalitas Pretes Kelas Eksperimen

No.	X	Z	F(z)	S(z)	F(z) - S(z)
1	20	-1,774630967	0,03797942	0,05	0,01202058
2	25	-1,371305747	0,085139832	0,1	0,014860168
3	30	-0,967980527	0,166527047	0,15	0,016527047
4	35	-0,564655308	0,286154119	0,4	0,113845881
5	35	-0,564655308	0,286154119	0,4	0,113845881
6	35	-0,564655308	0,286154119	0,4	0,113845881
7	35	-0,564655308	0,286154119	0,4	0,113845881
8	35	-0,564655308	0,286154119	0,4	0,113845881
9	40	-0,161330088	0,435916713	0,6	0,164083287
10	40	-0,161330088	0,435916713	0,6	0,164083287

11	40	-0,161330088	0,435916713	0,6	0,164083287
12	40	-0,161330088	0,435916713	0,6	0,164083287
13	45	0,241995132	0,595608032	0,75	0,154391968
14	45	0,241995132	0,595608032	0,75	0,154391968
15	45	0,241995132	0,595608032	0,75	0,154391968
16	50	0,645320352	0,740640197	0,8	0,059359803
17	55	1,048645571	0,852829363	0,9	0,047170637
18	55	1,048645571	0,852829363	0,9	0,047170637
19	65	1,855296011	0,968223016	0,95	0,018223016
20	70	2,258621231	0,988046522	1	0,011953478
L Hitung					0,1641
L Tabel					0,19

b) Nilai Pretes Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pretes kelas kontrol pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa semua sampel dari kelas kontrol memiliki nilai pretes yang berdistribusi normal dari populasi, karena nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Detail perhitungan uji normalitas untuk nilai pretes dapat ditemukan pada tabel yang terlampir.

5
Tabel 4.1.10 Perhitungan Uji Normalitas Pretes Kelas Eksperimen

No.	X	Z	F(z)	S(z)	F(z) - S(z)
1	20	-1,425720075	0,07697458	0,1	0,02302542
2	20	-1,425720075	0,07697458	0,1	0,02302542
3	25	-1,055403173	0,145620486	0,25	0,104379514
4	25	-1,055403173	0,145620486	0,25	0,104379514
5	25	-1,055403173	0,145620486	0,25	0,104379514
6	30	-0,68508627	0,246644742	0,35	0,103355258
7	30	-0,68508627	0,246644742	0,35	0,103355258
8	35	-0,314769367	0,376468386	0,45	0,073531614
9	35	-0,314769367	0,376468386	0,45	0,073531614
10	40	0,055547535	0,52214887	0,6	0,07785113
11	40	0,055547535	0,52214887	0,6	0,07785113
12	40	0,055547535	0,52214887	0,6	0,07785113
13	45	0,425864438	0,664896685	0,8	0,135103315
14	45	0,425864438	0,664896685	0,8	0,135103315
15	45	0,425864438	0,664896685	0,8	0,135103315
16	45	0,425864438	0,664896685	0,8	0,135103315

17	55	1,166498244	0,878293471	0,85	0,028293471
18	60	1,536815146	0,937830708	0,95	0,012169292
19	60	1,536815146	0,937830708	0,95	0,012169292
20	65	1,907132049	0,971748255	1	0,028251745
L Hitung					0,1351
L Tabel					0,19

2) Nilai Postest

a) Nilai Postest Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil uji normalitas posttest kelas eksperimen di lampiran, kesimpulannya adalah semua sampel dari kelas eksperimen untuk nilai posttest berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Hal ini terjadi karena nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Detail perhitungan uji normalitas untuk nilai posttest dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1.11 Perhitungan Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen

No.	X	Z	F(z)	S(z)	F(z) - S(z)
1	60	-1,678894715	0,046586282	0,1	0,053413718
2	60	-1,678894715	0,046586282	0,1	0,053413718
3	65	-1,205966626	0,113915179	0,2	0,086084821
4	65	-1,205966626	0,113915179	0,2	0,086084821
5	70	-0,733038537	0,231767463	0,3	0,068232537
6	70	-0,733038537	0,231767463	0,3	0,068232537
7	75	-0,260110449	0,397389289	0,45	0,052610711
8	75	-0,260110449	0,397389289	0,45	0,052610711
9	75	-0,260110449	0,397389289	0,45	0,052610711
10	80	0,21281764	0,584265398	0,7	0,115734602
11	80	0,21281764	0,584265398	0,7	0,115734602
12	80	0,21281764	0,584265398	0,7	0,115734602
13	80	0,21281764	0,584265398	0,7	0,115734602
14	80	0,21281764	0,584265398	0,7	0,115734602
15	85	0,685745729	0,753563267	0,8	0,046436733
16	85	0,685745729	0,753563267	0,8	0,046436733
17	90	1,158673817	0,876705416	0,9	0,023294584
18	90	1,158673817	0,876705416	0,9	0,023294584
19	95	1,631601906	0,948618312	1	0,051381688
20	95	1,631601906	0,948618312	1	0,051381688

L Hitung	0,1157
L Tabel	0,19

b) Nilai Postest Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas postest kelas kontrol di lampiran, dapat disimpulkan bahwa semua sampel dari kelas kontrol untuk nilai postest berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Informasi rinci mengenai perhitungan uji normalitas untuk nilai postest dapat ditemukan dalam tabel yang terlampir.

Tabel 4.1.12 Perhitungan Uji Normalitas Postest Kelas Eksperimen

No.	X	Z	F(z)	S(z)	F(z) - S(z)
1	50	-1,785334904	0,037103505	0,05	0,012896495
2	55	-1,267846526	0,102426382	0,2	0,097573618
3	55	-1,267846526	0,102426382	0,2	0,097573618
4	55	-1,267846526	0,102426382	0,2	0,097573618
5	60	-0,750358148	0,226519515	0,35	0,123480485
6	60	-0,750358148	0,226519515	0,35	0,123480485
7	60	-0,750358148	0,226519515	0,35	0,123480485
8	65	-0,23286977	0,407931267	0,45	0,042068733
9	65	-0,23286977	0,407931267	0,45	0,042068733
10	70	0,284618608	0,612031823	0,7	0,087968177
11	70	0,284618608	0,612031823	0,7	0,087968177
12	70	0,284618608	0,612031823	0,7	0,087968177
13	70	0,284618608	0,612031823	0,7	0,087968177
14	70	0,284618608	0,612031823	0,7	0,087968177
15	75	0,802106986	0,788754463	0,85	0,061245537
16	75	0,802106986	0,788754463	0,85	0,061245537
17	75	0,802106986	0,788754463	0,85	0,061245537
18	80	1,319595364	0,906514924	0,95	0,043485076
19	80	1,319595364	0,906514924	0,95	0,043485076
20	85	1,837083742	0,966901233	1	0,033098767

L Hitung	0,1235
L Tabel	0,19

b. Uji Homogenitas

1) Uji Homogenitas Pretes

Dari perhitungan pada lampiran maka uji homogenitas didapat data sebagai berikut:

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$
$$F_{\text{Hitung}} = \frac{182,303}{153,684}$$
$$F_{\text{Hitung}} = 1,18$$

Kemudian, setelah nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel distribusi F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 1,18 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,239. Karena nilai F_{hitung} (1,18) lebih kecil dari nilai F_{tabel} (3,239), dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel pretes homogen, artinya berasal dari populasi dengan varians yang sama.

2) Uji Homogenitas Postest

Dari perhitungan pada lampiran maka uji homogenitas didapat data sebagai berikut:

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$
$$F_{\text{Hitung}} = \frac{111,776}{93,3553}$$
$$F_{\text{Hitung}} = 1,19$$

Kemudian nilai dikonsultasikan dengan nilai tabel distribusi F pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,19 dan F_{tabel} sebesar 3,239. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $1,19 < 3,239$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel untuk postest adalah homogen atau sampel berasal dari varians yang sama.

3) Uji Hipotesis

Setelah memenuhi syarat-syarat data, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah model pembelajaran Quantum Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran

Bahasa Indonesia di kelas VIII B dan kelas VIII C. Proses pengujian ini melibatkan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana sebelumnya telah dilakukan pretest untuk memastikan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang setara.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai posttest sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hasil perhitungan data tes diperoleh nilai sebagai berikut:

Kelas Eksperimen : $\bar{X}_1 = 77,75$; $S_1^2 = 10,5724$; $n_1 = 20$

Kelas Kontrol : $\bar{X}_2 = 67,25$; $S_2^2 = 9,66$; $n_2 = 20$

Dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(20-1)10,5724 + (20-1)9,66}{20+20-1}$$

$$S^2 = \frac{(19)10,5724 + (19)9,66}{20+19}$$

$$S^2 = \frac{200,8756 + 183,54}{1}$$

$$S^2 = \frac{183,254}{1}$$

$$S^2 = 183,254$$

$$S^2 = 13,53$$

Maka:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{77,75 - 67,25}{13,53 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10,5}{13,53 \sqrt{0,1}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10,5}{13,53(0,1)}$$

$$t_{hitung} = \frac{10,5}{1,35}$$

$$t_{\text{hitung}} = 7,77$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan hasil rata rata dari kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*) yakni 42 sedangkan untuk pembelajaran konvensional 39,25

5.2 SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Dalam pembelajaran model pembelajaran *Quantum Learning* dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh pembelajaran yang bervariasi dan dapat mendorong serta mengajak siswa untuk berani dalam memberikan pendapat.
2. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* siswa tidak kaku dalam belajar karena sifatnya yang tidak monoton
3. Bagi peneliti agar skripsi ini dapat menjadi referensi atau pedoman bagi peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian lebih teliti dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Apri, dkk. 2021. "Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5): 3020–26. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1265>.
- Bobbi Deporter and Mike Hernacki. 2015. *Quantum Learning*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Haslan. 2011. "Bahasa Inggris Melalui Model." (1): 1–88.
- Helmiati. 2012. Aswaja Pressindo *Model Pembelajaran Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Download*. <https://b-ok.asia/book/11172046/445481>.
- Laia, Askarman, dkk. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa." (2): 179–87.
- Lestari, E. L., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, dkk. 2021. "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2(1): 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>.
- Noveri Amal jaya harefa, dkk. 2020. *Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Teknologi Informasi*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Novi Irwan, Nahar. 2016. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)* 1(1): 74. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94>.
- Nurfadilah, Khoirunnisa. 2023. "Peran Pembelajaran *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan." 3: 22–28.
- Nurhadi. 2020. "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya dalam Pembelajaran." 2: 77–95.
- Rusadi Putra, I Kadek, dkk. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum*

Learning Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPS.” *Thinking Skills and Creativity Journal* 2(2): 63–72.

Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia.

Sidik, Priadana. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutikno, M. Sobry. 2019. “Metode & Model-Model Pembelajaran.” *Holistica Lombok*: 1–194.

Wahab, Gusnarib, and Rosnawati. 2021. 3 Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*.
[http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf).

Wicaksono, D, and I Iswan. 2019. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah” *Jurnal Holistika* 11(September 2018): 111–26.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/5362>
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/5362/3584>.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet	571 words — 7%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet	362 words — 5%
3	repository.unja.ac.id Internet	302 words — 4%
4	jurnal.umj.ac.id Internet	229 words — 3%
5	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	223 words — 3%
6	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet	168 words — 2%
7	digilib.unila.ac.id Internet	137 words — 2%
8	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet	69 words — 1%
9	www.coursehero.com Internet	68 words — 1%

10	ejournal.ust.ac.id Internet	51 words — 1%
11	eprints.walisongo.ac.id Internet	43 words — 1%
12	journal.ainarapress.org Internet	40 words — 1%
13	repository.radenintan.ac.id Internet	39 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF